

## DESA MANDIRI PANGAN BERBASIS PEKARANGAN DI DONOKERTO, TURI, SLEMAN, DIY

Agus Nugroho Setiawan<sup>1</sup> dan Septi Nur Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian UMY, Yogyakarta

<sup>2</sup> Fakultas Hukum UMY, Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY, Telp : (0274) 387656

E-mail :<sup>1)</sup> [agusns@umy.ac.id](mailto:agusns@umy.ac.id), <sup>2)</sup> [septinurwijayanti@umy.ac.id](mailto:septinurwijayanti@umy.ac.id)

### Abstrak

*Donokerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Turi, Sleman yang merupakan lahan pertanian, dengan tanaman utamanya adalah salak pondoh. Selama ini, lahan pekarangan di Desa Donokerto lebih banyak ditanami salak pondoh. Pekarangan tersebut akan dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif menghasilkan bahan pangan. Jika program ini dapat dijalankan oleh masyarakat secara meluas maka akan terwujud Desa Mandiri Pangan. Untuk mewujudkan desa mandiri pangan, dilakukan pengabdian pada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM). Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu koordinasi dengan Pemerintah Desa Donokerto, sosialisasi dan penyuluhan, praktek pengelolaan lahan, serta pendampingan dan pembinaan masyarakat. Hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa warga masyarakat Donokerto, Turi sebagai penerima program memberikan tanggapan yang positif dengan mengikuti kegiatan secara penuh dan menyampaikan apresiasi karena sudah mendapatkan bekal pengalaman dan ketrampilan dalam mengelola pekarangan untuk pertanian (budidaya tanaman) maupun perikanan. Untuk mewujudkan Donokerto sebagai Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan, diperlukan komitmen, semangat, dan motivasi seluruh masyarakat, serta dukungan dari Pemerintah Desa, dan mengembangkan kegiatan yang mendukung program tersebut.*

**Kata Kunci :** Halaman, Pengelolaan, Produktif

### Abstract

*Donokerto is one of the villages in Turi, Sleman which is an agricultural land, with its main crop being salak pondoh. During this time, the yard in Donokerto are mostly planted with salak pondoh, it will be developed into productive agricultural land to produce food. If this program can be carried out by the community widely then it will be realized the Food Self-Sufficient Village. To realize a food self-sufficient village, community service in the Partner Village Development Program is carried out. Some of the activities carried out were coordination with the Donokerto Village Government, outreach and outreach, land management practices, as well as community facilitation and guidance. The results of community service show that the Donokerto community, Turi as the recipient of the program gave a positive response by participating in the activities in full and expressing appreciation for having gained stock of experience and skills in managing the yard for agriculture (plant cultivation) and fisheries. To realize Donokerto as a Yard-Based Food Village, needed of commitment, enthusiasm, and motivation from community, as well as support from the Village Government, and developing activities that support the program.*

**Keyword :** Management, Productive, Yard

### 1. Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan. Selama ini, bahan pangan dihasilkan dari sektor pertanian dengan memanfaatkan lahan pertanian produktif sebagai tempat budidaya tanaman. Namun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan pembangunan di Kabupaten Sleman, luas lahan pertanian

mengalami penyusutan yang mencapai 100 ha/tahun (Anonim, 2019) sehingga mengancam ketersediaan bahan pangan.

Donokerto yang merupakan salah satu desa di Kecamatan, Turi, Sleman, DIY juga mengalami permasalahan dengan penyediaan bahan pangan. Sebagian besar wilayah Desa Donokerto merupakan lahan pertanian, dengan tanaman utamanya adalah padi dan salak pondoh, selain sayuran. Sejak pengembangan salak pondoh beberapa tahun yang lalu, luas lahan tanaman pangan mengalami penyusutan karena banyak lahan yang ditanami salak pondoh. Sebagai akibatnya hasil pertanian terutama bahan pangan mengalami penurunan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan masyarakat adalah memanfaatkan pekarangan rumah.

Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup (Yulida, 2012). Selama ini, lahan pekarangan di Desa Donokerto sebagian ditanami salak pondoh, dan sebagian yang lainnya digunakan sebagai halaman untuk interaksi sosial, taman atau tanaman hias, dan berbagai jenis tanaman tahunan lainnya. Pekarangan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian yang produktif. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi dapat berperan meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing (Khomah dan Fajariningsih, 2016). Lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Ashari *et al.*, 2012). Dengan masukan teknologi pertanian, pekarangan dapat dikembangkan untuk budidaya tanaman sehingga dapat menghasilkan bahan pangan (Oelviani dan Utomo, 2015). Jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual (Anonim, 2018; Dwiratna *et al.*, 2016). Jika program ini dapat dijalankan oleh masyarakat secara meluas maka akan terwujud Desa Mandiri Pangan.

Dalam mewujudkan Desa Mandiri Pangan di Donokerto Turi, permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah mereka belum terbiasa memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman secara intensif. Selain itu, wawasan dan ketrampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan masih terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan untuk budidaya tanaman sehingga lebih produktif.

Untuk mewujudkan program Desa Mandiri Pangan di Desa Donokerto, Turi dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pekarangan rumah menjadi lahan produktif untuk mewujudkan Program Desa Mandiri Pangan dan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan dan pengelola pekarangan rumah untuk mendukung Program Desa Mandiri Pangan.

## 2. METODE

Untuk menjamin keberlanjutan program Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan di Desa Donokerto Turi dirancang kegiatan dalam beberapa tahapan. Pada tahapan awal dilakukan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan praktek pengelolaan pekarangan di setiap dusun yang ada di Desa Donokerto. Sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana untuk memberikan gambaran tentang semua kegiatan yang akan dilakukan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Desa Mandiri Pangan dan pengelolaan pekarangan, sedangkan pelatihan dilakukan untuk memberikan ketrampilan bagi masyarakat sasaran. Praktek pengelolaan pekarangan dilakukan oleh masyarakat secara langsung.

Jika setiap dusun yang ada di Desa Donokerto Turi sudah melakukan praktek pengelolaan pekarangan, selanjutnya dilakukan pembinaan secara intensif dan pengembangan dengan beragam bentuk pengelolaan pekarangan. Jika tahapan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan terbentuk kawasan dengan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan, yang dapat dikembangkan dengan *branding* untuk menjadi Desa Wisata.

Untuk menjamin keberlanjutan membangun Desa Wisata Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan diharapkan program tersebut dapat dimasukkan dalam program kerja PKK tingkat Desa dan masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Donokerto sehingga ada kebijakan dan alokasi anggaran secara mandiri dari Pemerintah Desa untuk mewujudkan Desa Donokerto sebagai Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Pada Masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan di Donokerto, Turi, Sleman, DIY telah dilakukan melalui beberapa tahapan dengan serangkaian kegiatan, yaitu koordinasi dengan Pemerintah Desa Donokerto, sosialisasi dan penyuluhan, praktek pengelolaan lahan, serta pendampingan dan pembinaan masyarakat.

#### 3.1. Koordinasi

Koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi antar pihak yang terkait serta menyusun langkah strategis pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Desa Mitra. Koordinasi dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan Tim Pendukung Pelaksana yaitu mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan pada awal bulan Januari 2019. Koordinasi eksternal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan mitra yaitu Pemerintah Desa Donokerto, Turi yaitu Kepala Desa dan Kasie Pelayanan yang membidangi masalah sosial kemasyarakatan pada tanggal 19 Januari 2019 bertempat di Kantor Desa Donokerto, Turi. Pada kegiatan ini disampaikan tentang gambaran umum kegiatan yang akan dilakukan, dan didiskusikan langkah-langkah dan pengaturan jadwal kegiatan (Gambar 1).



**Gambar 1.** Koordinasi Tim Pelaksana dan Mitra (Kepala Desa & Kasie Pelayanan)

#### 3.2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi kegiatan PPDM dan penyuluhan dilakukan di aula Desa Donokerto dan diikuti Kader PKK se Desa Donokerto sebagai penerima program, serta dihadiri oleh Kasie Pelayanan, dengan nara sumber Tim Pelaksana. Dalam sosialisasi kegiatan, dijelaskan gambaran umum tentang Program Pengembangan Desa Mitra Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan di Donokerto, Turi, Sleman, DIY, serta teknis kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah disampaikan gambaran umum kegiatan, dilanjutkan dengan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dua kali yaitu di aula Desa Donokerto, Turi dan di Dusun Kembangarum. Penyuluhan di aula Desa Donokerto, Turi diikuti peserta Kader PKK se-Desa Donokerto dengan materi yang disampaikan adalah desa mandiri pangan, potensi pekarangan, pengelolaan lingkungan pekarangan, dan teknologi budidaya tanaman di pekarangan (Gambar 2).



**Gambar 2.** Sosialisasi dan penyuluhan di Balai Desa Donokerto

Penyuluhan di Dusun Kembangarum dilakukan di Masjid Darul Falah, diikuti peserta Jamaah Masjid dan warga masyarakat Kembangarum dengan materi yang disampaikan adalah desa mandiri pangan, potensi pekarangan, dan pemanfaatan pekarangan untuk perikanan (Gambar 3).



**Gambar 3.** Sosialisasi dan penyuluhan di Dusun Kembangarum

Agar mudah dipahami dan memberikan gambaran yang nyata, penyuluhan dilakukan menggunakan media audio visual dengan berbagai gambar dan video contoh pengelolaan pekarangan. Selain itu juga diberikan modul / panduan pengelolaan pekarangan. Dalam penyuluhan baik di Desa Donokerto maupun di Dusun Kembangarum banyak tanggapan dari peserta terutama tentang model sistem pengelolaan, jenis tanaman yang akan diusahakan, cara pemeliharaan dan proteksi tanaman.

### 3.3. Praktek Pengelolaan Pekarangan

Kegiatan praktek pengelolaan pekarangan rumah dilakukan setelah penyuluhan, dengan memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman dan perikanan. Pengelolaan pekarangan untuk budidaya tanaman diawali dengan penjelasan teknis penyiapan alat dan bahan, penyiapan media tanam, dan penanaman. Praktek budidaya tanaman dilakukan menggunakan 2 model, yaitu penanaman langsung di lahan pekarangan dan menggunakan wadah. Penanaman secara langsung di lahan dilakukan dengan membuat kebun di pekarangan sebagian warga masyarakat. Penjelasan teknis dilakukan oleh Tim pelaksana dan diikuti oleh warga peserta program.

Kegiatan awal dalam praktek pengelolaan pekarangan adalah penyiapan media tanam, penyiapan bahan tanam dan penanaman. Media tanam yang digunakan adalah campuran antara tanah, sekam padi atau serbuk gergaji, dan pupuk kandang. Sekam padi atau serbuk gergaji sebagai bahan organik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik tanah yaitu aerasi sehingga nantinya medium tanam dalam wadah tidak memadat, sedangkan pupuk kandang selain untuk memperbaiki sifat fisik tanah juga untuk memperbaiki sifat kimia tanah yaitu menambah unsur hara bagi tanaman.

Media tanam yang sudah siap digunakan, dihamparkan di atas permukaan lahan atau dimasukkan ke dalam wadah sebagai tempat penanaman, yang berupa polybag, ember bekas, plastik bekas, dan sebagainya. Bersamaan dengan penjelasan tentang penyiapan media tanam juga dipersiapkan bahan tanam berupa benih atau bibit tanaman. Bibit yang dipilih adalah yang pertumbuhannya baik, seragam dan tidak terkena serangan organisme pengganggu tanaman. Tanaman yang dapat ditanam di pekarangan antara lain bibit sayuran antara lain cabai, tomat, terong, sawi, dan seledri; tanaman buah antara lain jambu, jeruk, dan srikaya; tanaman rempah antara lain jahe, serta tanaman hias (Gambar 4).



**Gambar 4.** Penyiapan bahan tanam untuk budidaya pekarangan

Setelah benih dan bibit disiapkan, selanjutnya dilakukan penanaman bersama, dengan diberikan contoh cara penanaman yang baik oleh Tim Pelaksana. Polibag pada bibit dibuka dengan hati-hati agar tanah yang membungkus akar tanaman tidak pecah, selanjutnya dibuat lubang tanam pada media tanam. Bibit diletakkan di lubang tanam dan perakaran ditutup dengan tanah agar bibit dapat berdiri tegak. Agar bibit yang ditanam tidak mengalami kelayuan pada awal pertumbuhannya, setelah penanaman dilakukan penyiraman dengan air secukupnya.

Setelah benih atau bibit tanaman ditanam, dilakukan pemeliharaan agar kondisi lingkungan sesuai bagi pertumbuhan tanaman. Pemeliharaan yang dilakukan antara lain penyiraman, pemupukan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Penyiraman perlu dilakukan jika tidak banyak turun hujan, terutama pada penanaman menggunakan wadah karena dalam wadah tersebut medianya terbatas sehingga ketersediaan air juga terbatas. Penyiraman dilakukan sore hari ketika sinar matahari sudah tidak terik dan suhu tanah sudah tidak tinggi. Dengan pemeliharaan yang baik, hasil tanaman akan dapat dipanen sesuai yang diinginkan (Gambar 5).



**Gambar 5.** Hasil budidaya tanaman di pekarangan

Pengembangan pekarangan untuk perikanan di Dusun Kembangarum dilakukan karena peluang pasar yang sangat terbuka dan potensi lingkungan yang mendukung. Saat ini kebutuhan ikan di wilayah Yogyakarta sangat tinggi seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan ikan di wilayah Yogyakarta tidak tercukupi sehingga harus mendatangkan ikan dari luar daerah. Oleh karena itu peluang pengembangan perikanan sangat prospektif. Di sisi yang lain, Kecamatan Turi mempunyai potensi alam yang mendukung terutama ketersediaan air yang melimpah serta mempunyai kualitas yang baik untuk perikanan.

Pengembangan perikanan di Desa Donokerto pada umumnya dan Dusun Kembangarum pada khususnya difokuskan pada ikan nila merah karena ikan jenis ini sangat digemari masyarakat, umur panen yang relatif cepat, tidak banyak masalah dalam budidayanya, dan ketersediaan bibit yang cukup tinggi. Kegiatan diawali dengan pengadaan bibit ikan nila merah dari petani ikan dan UPT Perikanan (Gambar 6). Meskipun demikian juga dikembangkan berbagai jenis ikan lainnya, antara lain lele, bawal, dan gabus.



**Gambar 6.** Pengadaan bibit ikan dari petani ikan

Bibit ikan selanjutnya didistribusikan sebagai bantuan kepada warga masyarakat Dusun Kembangarum untuk dibudidayakan di kolam masing-masing (Gambar 7).



**Gambar 7.** Pengembangan perikanan untuk pangan di Dusun Kembangarum

Saat ini pengembangan pekarangan untuk pertanian dan perikanan di Desa Donokerto terus monitor dan dievaluasi. Pendampingan dan pembinaan dilakukan dengan secara periodik melakukan kunjungan untuk mengevaluasi pelaksanaan pengembangan pekarangan. Meskipun belum seluruh masyarakat Donokerto ikut berpartisipasi dan aktif mengelolan lingkungan pekarangannya untuk pertanian dan perikanan, namun dengan berbagai contoh baik (*good practices*) dari sebagian masyarakat yang sudah berhasil akan dapat memotivasi masyarakat yang lainnya untuk mengelola pekarangannya dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Donokerto, Turi, Sleman, DIY sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Warga masyarakat sebagai penerima program memberikan tanggapan yang positif dengan mengikuti kegiatan secara penuh dan menyampaikan apresiasi karena sudah mendapatkan bekal pengalaman dan ketrampilan dalam mengelola pekarangan untuk pertanian (budidaya tanaman) maupun perikanan. Dengan semangat dan motivasi yang tinggi dari masyarakat dan dukungan dari Pemerintah Desa Donokerto, diharapkan pekarangan dapat menjadi lumbung pangan sehingga mampu mewujudkan Donokerto sebagai Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan. Meskipun demikian, untuk memberikan jaminan keberlanjutan, Tim Pelaksana tetap akan menjalin kerjasama dengan warga untuk melakukan pendampingan dan pembinaan, baik yang terkait dengan tema pengabdian maupun untuk kegiatan yang lainnya, insya Allah.

#### 4. KESIMPULAN

1. Pengabdian Pada Masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan di Donokerto, Turi, Sleman, DIY telah dilakukan melalui beberapa tahapan dengan serangkaian kegiatan, yaitu koordinasi dengan Pemerintah Desa

- Donokerto, sosialisasi dan penyuluhan, praktek pengelolaan lahan, serta pendampingan dan pembinaan masyarakat.
2. Warga masyarakat Donokerto, Turi sebagai penerima program Pengabdian Pada Masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) memberikan tanggapan yang positif dengan mengikuti kegiatan secara penuh dan menyampaikan apresiasi karena sudah mendapatkan bekal pengalaman dan ketrampilan dalam mengelola pekarangan untuk pertanian (budidaya tanaman) maupun perikanan.
  3. Untuk mewujudkan Donokerto sebagai Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan, diperlukan komitmen, semangat, dan motivasi seluruh masyarakat, serta dukungan dari Pemerintah Desa, dan mengembangkan kegiatan yang mendukung program tersebut.

### Daftar Pustaka

- [1] Anonim, 2018. Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3885>. diakses 16 Januari 2018.
- [2] Anonim, 2019. Banyak Dijadikan Pemukiman, Penyusutan Lahan Pertanian di Sleman Capai 100 Hektare Tahun. <https://jogja.tribunnews.com/2019/03/29/banyak-dijadikan-pemukiman-penyusutan-lahan-pertanian-di-sleman-capai-100-hektare-pertahun>. diakses 6 Desember 2019
- [3] Ashari, Saptana, dan T.B. Purwantini. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 30 (1) : 13-30.
- [4] Dwiratna, N.P. S.,1 Widyasanti, A.,1 dan Rahmah, D.M. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 19 – 22.
- [5] Khomah I. dan R. U. Fajarningsih. Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. [http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/files/2016/11/isti-khomah\\_1.pdf](http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/files/2016/11/isti-khomah_1.pdf). diakses 18 Januari 2019
- [6] Oelviani R. dan B. Utomo. 2015. Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan keluarga berkelanjutan: Studi kasus di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon Volume 1, Nomor 5, Agustus 2015*.
- [8] Yulida, R. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)* 3 (2) : 135-154